ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Ahmad Farhan Alisnaini[1]; Chquita Azura Pribadi[2]; Dwi Rahmat Khoironi[3]; M. Ibrohim[4]; Marsya Deva Azilla[5]; Nurul Hikmah[6]
Universitas Jambi
Dwirahmatkhoironi123@gmail.com

Abstract

One of the subjects that most students experience problems and find it difficult to understand the concepts is mathematics. The task of a teacher is not only to transfer knowledge or convey learning knowledge to students in the classroom. Meanwhile, most of the students explained that subjects related to calculations were subjects that were difficult to understand. The aim is to find out strategies for dealing with learning difficulties in mathematics at the elementary school level. The writing of this article uses a qualitative type. The results of this study are that learning difficulties in mathematics can be caused by internal factors, including study habits, students' attitudes and motivation, students' interest in learning, and sensory abilities. While the description of external factors, including learning facilities, the relationship between students and teachers, and teaching methods used by educators. The conclusion is the way of handling students' mathematics learning difficulties at the elementary school level, including blended learning is used, self-resilience curriculum is implemented by well, using IT is optimized in the learning process, additional learning-based mathematics remedial is given to students, and students' learning difficulties in mathematics are diagnosed as early as possible.

Keywords: *Learning Difficulties; Mathematics; Learning*

Abstrak : Salah satu mata pelajaran yang paling banyak siswa mengalami kendala dan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya adalah mata pelajaran matematika. Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu atau menyampaikan ilmu pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Adapun sebagian besar siswa memaparkan bahwa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan perhitungan merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Tujuannya adalah mengetahui terkait strategi penanganan kesulitan belajar di mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Penulisan artikel ini menggunakan jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah kebiasaan belajar, sikap dan motivasi peserta didik, minat belajar peserta didik, dankemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah fasilitas pembelajaran, hubungan peserta didik dengan guru, dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik Kesimpulannya adalah cara penanganan dari kesulitan belajar matematika peserta didik pada jenjang sekolah dasar, diantaranya adalah blended learning digunakan, kurikulum ketahanan diri dilaksanakan dengan baik, menggunakan IT dioptimalkan dalam proses pembelajaran, remidial matematika berbasis

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran tambahan diberikan terhadap peserta didik, dan kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika didiagnosis sedini mungkin.

Kata Kunci : kesulitan belajar; matematika; pembelajaran

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu atau menyampaikan ilmu pembelajaran kepada siswa di dalam kelas (Susilo & Sarkowi, 2018). Secara psikomotorik, aspek afektif, serta kognitif guru memiliki keterlibatan penting dalam perkembangannya serta atasan dapat menuntut guru atas perkembangan aspek-aspek tersebut (Wahyuni & Berliani, 2019). Salah satu mata pelajaran yang paling banyak siswa mengalami kendala dan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya adalah mata pelajaran matematika (Nursalam, 2016). Sikap seperti bijaksana serta cerdas harus dimiliki oleh pendidik dalam menyikapi hal kendala dan kesulitan siswa-siswi nya dalam proses pembelajaran matematika. Tanggung jawab dari seorang pendidik dapat dilaksanakan dengan baik, jika pendidik memiliki totalitas, keikhlasan, tanggung jawab serta wawasan yang cukup luas (Arifin, 2020).

Dalam setiap permasalahan pasti ada solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran, dimana permasalahannya terletak pada kesulitan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran matematika (Yeni, 2015). Faktanya, guru belum bisa mengambil keputusan terkait solusi apa yang bisa di implementasikan di dalam kelas serta bagaimana menyikapi terkait permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sikap yang diharapkan dan muncul dari seorang pendidik dan guru adalah bersikap profesionalitas serta memiliki wawasan yang luas. Hal tersebut diperlukan karena dalam melakukan pembelajaran matematika di dalam kelas memiliki tantangan yang begitu besar dibandingkan dengan pelajaran - pelajaran yang lain (Sujadi, 2019).

Umumnya kesulitan belajar matematika tidak hanya dirasakan bagi kalangan sekolah dasar saja, namun juga dirasakan pada jenjang sekolah menengah sampai perguruan tinggi juga. Kesulitan yang dialami oleh siswa sering kali dihadapkan dengan mata pelajaran yang berhubungan dengan angka, rumus, dan perhitungan (Nengsih & Pujiastuti, 2021). Adapun kegiatan yang sering hadir dalam bidang matematika adalah mengurangi, menjumlahkan,

membagi, menghitung, dan lain sebagainya (Permadi, dkk., 2021). Berpikir teliti dan logis dapat dilatih dengan menggunakan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan mata pelajaran matematika. Dalam kehidupan sehari-hari matematika cukup memiliki peranan penting, bahkan mata pelajaran ini dijadikan sebagai syarat kelulusan. Akan tetapi bagi kalangan peserta didik jenjang sekolah dasar hal yang menakutkan dan sulit ialah mata pelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain (Amaliyah, dkk., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penggalian ilmu pengetahuan secara terinci dan mendalam yang kemudian di dalam kelas mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh oleh pendidik tersebut. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, bisa disebabkan oleh dua hal yaitu disebabkan oleh faktor luar dan bisa juga faktor dalam menyebabkan kesulitan peserta didik kesulitan dalam belajar (Widyasari, dkk., 2015). Faktor luar yang dimaksudkan tersebut adalah anak menghadapi berbagai macam masalah diluar sana, misalnya adalah faktor lingkungan belajar. Kemudian faktor dalam yang dimaksudkan adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, seperti peserta didik kesulitan dalam mengembangkan aspek kognitif pada mata pelajaran matematika (Arifin, 2020).

Contoh hal yang dialami oleh siswa dalam kesulitan belajat ialah kurangnya motivasi serta minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari keluarga serta minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan analisis kesulitan belajar tersebut dapat dianalis pula upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, yaitu memberikan jam tambahan sebagai bimbingan belajar matematika, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat meminta bantuan dari siswa yang sudah mampu dalam belajar matematika, tes remidial dilaksanakan di kelas, serta pemberian PR oleh guru atau pendidik (Yuliardi, 2017). Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik bukan berarti mempunyai gangguan dan kekurangan dalam hal kecerdasan dan intelektual. Akan tetapi, bisa disebabkan oleh kurang efektifnya desain pembelajaran yang telah direncanakan. Ada berbagai macam kesilitan belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika, diantaranya adalah (1) kesalahan komputasi yaitu peserta didik hasil hitungan tidak diperiksa kembali sehingga terjadilah operasi matematika dimanipulasi, (2) kesalahan prosedural, ialah kegiatan langkah – langkah tidak dikerjakan dengan baik dalam mata pelajaran matematika, sehingga dalam proses penarikan kesimpulan ada beberapa hal yang tidak sesuai, (3) kesalahan konsep, yaitu kesalahan dalam pemakaian rumus untuk menyelesaikan suatu

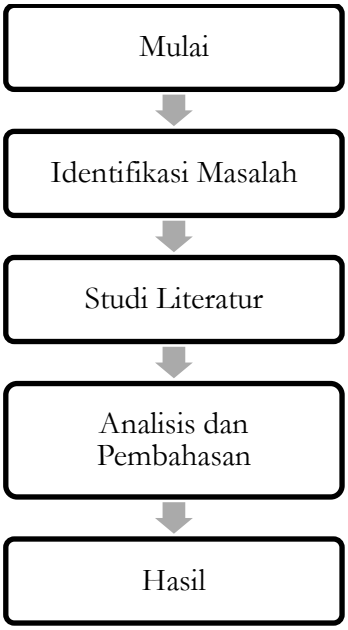
persoalan yang disajikan oleh guru, dan (4) keterampilan dasar yang rendah yang memiliki kaitannya dengan penulisan jawaban, transformasi serta keterampilan, memahami masalah, dan membaca soal (Arifin, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika di jenjang SD dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemberian stimulus yang dapat menarik perhatian siswa yang menarik

Berdasarkan paparan diatas penulis mengambil judul "Kesulitasn Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD". Tujuannya adalah mengetahui terkait strategi penanganan kesulitan belajar di mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Penulisan jurnal ini memiliki keterbatasan hanya didasarkan kajian kepustakaan berdasarkan sumber relevan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan jenis kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari kajian kepustakaan. Hasil penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka/literature review tersebut harus lah berdasarkan langkah-langkah yang tepat seperti adanya kegiatan membaca dan mencatat isi pokok penting dari bahan kajian tersebut (Zed, 2014). Sumber yang digunakan dalam proses pengkajian ini bukanlah sumber sembarang akan tetapi sumber yang digunakan adalah sumber yang mukhtahir yang berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan ataupun yang ada di dunia. Selanjutnya menurut Nazir (2014) memaparkan bahwa kajian pustaka yang didapatkan merupakan kegiatan mengkritisi berbagai macam bentuk dokumen, berbagai macam bentuk catatan, berbagai macambentuk laporan, berbagai macam bentuk buku, berbagai macam bentuk literatur untuk menjawab rumusan masalah yang dikembangkan peneliti.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Peneliti

Sumber: Rumetna, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah Tabel 1 yang memaparkan terkait hasil kajian kepustakaan melalui sumber yang relevan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Judul	Author	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	"Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI	Arifin, 2020	Bertujuan dalam menganalisis terkait strategi penanganan kesulitan belajar peserta didik dan mendeskripsikan terkait beberapa faktor yang mempengaruhinya.	Ada berbagai cara penanganan dari kesulitan belajar matematika peserta didik pada jenjang sekolah dasar, diantaranya adalah (1) blended learning digunakan, (2) kurikulum ketahanan diri dilaksanakan dengan baik, (3) menggunakan IT dioptimalkan dalam proses pembelajaran, (4) BDR yang baik diterapkan dengan maksimal, BDR yang dimaksudkan adalah belajar dari rumah, (5) remidial matematika

				berbasis pembelajaran tambahan diberikan terhadap peserta didik, dan (6) kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika didiagnosis sedini mungkin.
2.	"Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar"	Jayanti, dkk., 2020.	Bertujuan dalam mendeskripsikan faktor kesulitan belajar matematika dan cara menanganinya.	Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika di jenjang SD dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemberian stimulus yang dapat menarik perhatian siswa yang menarik.
3.	"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang"	Amaliyah, dkk., 2020	Bertujuan dalam menganalisis terkait berbagai macam kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa pada jenjang sekolah dasar masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika hanya sekitar 19,35% dari total peserta didik. Adapun berbagai macam persoalan yang dialami oleh peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran matematika diantaranya adalah (1) kesulitan untuk mengingat beberapa rumus, (2) transformasi menjadi kalimat matematika dari beberapa soal, (3) isi soal matematika sulit dipahami, dan (4) dalam hal

				perhitungan, peserta didik mengalami kelemahan. Berdasarkan hal tersebut penanganan yang bisa dilakukan oleh guru ialah dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sulit dalam memahami konsep matematika.
4.	"Analisis terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Aspek Psikologi Kognitif"	Yuliardi, 2017	Bertujuan dalam mendeskripsikan terkait upaya yang bisa dilakukan pendidik terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, terkhusus pada mata pelajaran matematika jenjang sekolah dasar.	Beberapa contoh hal yang dialami oleh siswa dalam kesulitan belajat ialah kurangnya motivasi serta minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari keluarga serta minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan analisis kesulitan belajar tersebut dapat dianalis pula upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, yaitu memberikan jam tambahan sebagai bimbingan belajar matematika, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat meminta bantuan dari siswa yang sudah mampu dalam belajar matematika, tes remidial dilaksanakan di kelas, serta pemberian PR oleh guru atau pendidik.

Pembahasan

Salah satu mata pelajaran yang paling banyak siswa mengalami kendala dan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya adalah mata pelajaran matematika (Nursalam, 2016). Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik

dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika di jenjang SD dapat diatasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pemberian stimulus yang dapat menarik perhatian siswa yang menarik (Jayanti, dkk., 2020).

Setiap permasalahan pasti ada solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran, dimana permasalahannya terletak pada kesulitan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran matematika (Yeni, 2015). Faktanya, guru belum bisa mengambil keputusan terkait solusi apa yang bisa di implementasikan di dalam kelas serta bagaimana menyikapi terkait permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sikap yang diharapkan dan muncul dari seorang pendidik dan guru adalah bersikap profesionalitas serta memiliki wawasan yang luas. Hal tersebut diperlukan karena dalam melakukan pembelajaran matematika di dalam kelas memiliki tantangan yang begitu besar dibandingkan dengan pelajaran - pelajaran yang lain (Sujadi, 2019).

Beberapa contoh hal yang dialami oleh siswa dalam kesulitan belajat ialah kurangnya motivasi serta minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya dukungan dari keluarga serta minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan analisis kesulitan belajar tersebut dapat dianalis pula upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, yaitu memberikan jam tambahan sebagai bimbingan belajar matematika, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat meminta bantuan dari siswa yang sudah mampu dalam belajar matematika, tes remidial dilaksanakan di kelas, serta pemberian PR oleh guru atau pendidik (Yuliardi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah, dkk., (2020) menyimpulkan bahwa pada jenjang sekolah dasar masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika hanya sekitar 19,35% dari total peserta didik. Adapun berbagai macam persoalan yang dialami oleh peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran matematika diantaranya adalah (1) kesulitan untuk mengingat beberapa rumus, (2) transformasi menjadi kalimat matematika dari beberapa soal, (3) isi soal matematika sulit dipahami, dan (4) dalam hal perhitungan, peserta didik mengalami kelemahan. Berdasarkan hal tersebut penanganan yang bisa dilakukan oleh guru ialah dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana

pendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sulit dalam memahami konsep matematika.

Kegiatan belajar matematika diantaranya adalah meliputi membagi, mengalikan, mengurangi, menjumlahkan, dan beberapa contoh operasi perhitungan yang terdapat dalam keseharian. Contoh yang lain bisa ditemukan keseharian yaitu di bidang membagi atau menakar barang. Akan tetapi, walaupun beberapa kegiatan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut mesih terkesan sulit bagi peserta didik untuk memahami konsep matematika (Sholihah, 2018). Ada berbagai cara penanganan dari kesulitan belajar matematika peserta didik pada jenjang sekolah dasar, diantaranya adalah (1) blended learning digunakan, (2) kurikulum ketahanan diri dilaksanakan dengan baik, (3) menggunakan IT dioptimalkan dalam proses pembelajaran, (4) BDR yang baik diterapkan dengan maksimal, BDR yang dimaksudkan adalah belajar dari rumah, (5) remidial matematika berbasis pembelajaran tambahan diberikan terhadap peserta didik, dan (6) kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika didiagnosis sedini mungkin (Arifin, 2020).

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi adalah (1) diagnosis kesulitan belajar peserta didik dilakukan sedini mungkin, (2) berbagai macam bentuk prosedural dibangun kembali serta permasalahan matematika diulang kembali dengan memperhatikan berbagai macam bentuk prinsip, konsep, dan fakta yang pernah dipelajari didalam kelas, (3) berpikir inuitif peserta didik dikembangkan, (4) konsep dari matematika yang meliputi beberapa rumus dan berbagai macam teori diajarkan kembali kepada peserta didik diluar jam pembelajaran sekolah, dan (5) konsep dasar matematika dibangun ulang dengan mengajarkan rumus, prinsip, konsep, dan fakta yang berkaitan dengan keseharian peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar matematika dapat dirasakan oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar (SD). Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa materi pada konsep matematika merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipahami. Adapun sebagian besar siswa memaparkan bahwa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan perhitungan merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal, diantaranya adalah (1) kebiasaan belajar, (2) sikap dan

motivasi peserta didik, (3) minat belajar peserta didik, dan (4) kemampuan pengindraan. Sedangkan pendeskripsian dari faktor eksternal, diantaranya adalah (1) fasilitas pembelajaran, (2) hubungan peserta didik dengan guru, dan (3) metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik

Ada berbagai cara penanganan dari kesulitan belajar matematika peserta didik pada jenjang sekolah dasar, diantaranya adalah (1) blended learning digunakan, (2) kurikulum ketahanan diri dilaksanakan dengan baik, (3) menggunakan IT dioptimalkan dalam proses pembelajaran, (4) BDR yang baik diterapkan dengan maksimal, BDR yang dimaksudkan adalah belajar dari rumah, (5) remidial matematika berbasis pembelajaran tambahan diberikan terhadap peserta didik, dan (6) kesulitan belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika didiagnosis sedini mungkin.

Melalui jurnal ini, penulis ingin menyampaikan saran kepada pendidik, guru, ataupun calon guru untuk memberikan stimulus untuk menarik perhatian siswa terlebih dahulu. Pemberian stimulus tersebut untuk memfokuskan perhatian peserta didik kedalam mata pelajaran yang hendak dilakukan. Selanjutnya disarankan kepada orang tua untuk mendukung serta memberikan arahan yang sesuai jika anak-anak mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *2*(2), 11-20.

Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(5), 989-1000.

Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 1-7.

Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *6*(2), 293-306.

Nursalam, N. (2016). Diagnostik kesulitan belajar matematika: Studi pada siswa SD/MI di Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *19*(1), 1-15.

Permadi, M. F., YANTORO, Y., & HAYATI, S. (2021). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3). 305-314.

Sholihah, R. (2018). *Penerapan model pembelajaran Contextual teaching and learning (ctl) dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan pecahanPada siswa kelas v MI Miftahul Ulum Tlogoagung Kembangbahu Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sujadi, I. (2019). Peran pembelajaran matematika pada penguatan nilai karakter bangsa di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Silogisme*, *1*(1).

Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, *2*(1), 43-50.

Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, *3*(2), 63-68.

Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *3*(1).

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, *2*(2).

Yuliardi, R. (2017). Analisis terhadap kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari aspek psikologi kognitif. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, *3*(1), 23-30.

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.